



**Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)**

**Volume 8 (1): 42-52, Mei (2021)**

**Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>**

**Email: [jurnal\\_pls@fkip.unsri.ac.id](mailto:jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id)**

**(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)**



naskah diterima: 03/01/2021, direvisi: 09/06/2021, disetujui: 22/06/2021

## **EVALUASI PROGRAM INTERNET GRATIS KELURAHAN DALAM MENDUKUNG e-LEARNING DAN e-MARKETING DI KOTA CILEGON**

**Dewi Permana Sari**

*Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Cilegon*

*dewibpd@gmail.com*

**Abstrak:** Internet Gratis Kelurahan adalah sebuah program penyediaan wifi gratis fasilitas publik (titik wifi) yang tersebar di 43 Kelurahan yang bertujuan untuk mendukung aktivitas perekonomian dan pendidikan di Kota Cilegon pada masa pandemik Covid-19. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi pemanfaatan internet gratis oleh pelajar dan pelaku usaha dalam kegiatan belajar dan pemasaran secara *online*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada tiga titik wifi dengan responden masing-masing titik sebanyak 3 orang, meliputi pelajar, pelaku usaha mikro kecil, dan pengelola internet gratis. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara yang dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini adalah program wifi gratis telah dimanfaatkan oleh pelajar dan sebagian pelaku usaha, baik untuk belajar, pemasaran *online* ataupun pemanfaatan lainnya. Namun, hal ini belum didukung oleh pengelolaan yang baik terutama pada aspek pengaturan jam operasional, penggantian *password* secara berkala, pengawasan penggunaan serta pendampingan program. Untuk itu, perlu diberikan pembekalan teknis bagi pengelola, pemanfaatan titik wifi untuk pendampingan kepada pelaku usaha, dan adanya monitoring berkala dari dinas terkait.

**Kata kunci:** wifi gratis, belajar online, pemasaran online

**Abstract:** *The Kelurahan Free Internet Program is a program to provide free wifi in public facilities (wifi points) spread across 43 urban villages which is aimed at supporting economic and educational activities in the City of Cilegon during the Covid-19 pandemic. This study is aimed at obtaining information on how students and businesses can use the free internet in online learning activities and online marketing. The research method used is descriptive method using a qualitative approach. The research was conducted at 3 (three) wifi points with 3 respondents in each point including students, micro and small business actors and free internet managers. Semi-structured interviews were conducted and a list of questionnaire was compiled for the interview which was developed based on the related literature. The results of this study indicate that the free wifi program has been used by students and some business actors, both for online learning, online marketing or other uses. However, this has not been supported by good management, especially in the aspect of regulating operational hours, changing passwords periodically, monitoring usage and program assistance. For this reason, it is necessary to provide technical training for managers, use of wifi points for assistance to business actors as well as periodic monitoring from related agencies.*

**Keywords:** *free wifi, online learning, online marketing*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, kasus positif covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 maret 2020 dan terus meningkat hingga terjadi pandemi di hampir seluruh daerah di Indonesia. Hanya dalam kurun waktu satu bulan (2 maret - 15 april 2020), sebanyak 34 provinsi telah dinyatakan terinfeksi covid-19, yang mana terdapat 5 provinsi dengan kasus konfirmasi lebih dari 100 orang, yaitu DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa timur, Banten, Jawa tengah, dan Sulawesi selatan (Pradana, 2020).

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 menghimbau adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya dari social distancing. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi serta pembatasan kegiatan khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan (Pradana, 2020).

Kebijakan PSBB telah menyebabkan tekanan terhadap ekonomi dan sosial. Bagi UMKM pandemi covid-19 memberikan dampak berupa terjadinya penurunan penjualan, permasalahan pada aspek pembiayaan, distribusi barang, dan kesulitan bahan baku (Thaha, 2020). Bagi para pedagang kebijakan PSBB berdampak terhadap kondisi pasar yang sepi pembeli, daya beli masyarakat yang menurun akibat tidak diperbolehkan penyelenggaraan acara yang mengundang banyak orang (Purbawati, 2020).

Pandemi covid-19 telah mendorong dunia usaha dan Pemerintah menggunakan internet lebih intensif. Pada dunia pendidikan, kebijakan PSBB yang menyebabkan penutupan sementara lembaga pendidikan menyebabkan proses belajar mengajar harus dilakukan melalui daring, yaitu pembelajaran yang mempertemukan guru dan murid untuk melaksanakan interaksi pembelajaran melalui internet (Kuntarto, 2017). Pada dunia usaha, internet memberikan manfaat dan kemudahan bagi para pelanggan yang menggunakan sistem belanja online dan secara positif mempengaruhi minat pelanggan online untuk berbelanja pada produk yang ditawarkan (Reimers, et al, 2016).

Namun ketersediaan jaringan internet merupakan kendala dalam pembelajaran

daring. Daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet, dengan kemampuan jaringan internet yang memadai untuk proses pembelajaran daring, namun untuk daerah pedesaan hanya sedikit provider yang tersedia dan memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai (Hutahuruk,2020). Sedangkan bagi usaha mikro kecil, selain persoalan infrastruktur jaringan, permasalahan mendasar dari kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pengelolaan usahanya adalah persoalan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan/skill (Saleh, 2016).

Dalam rangka pemulihan ekonomi di Kota Cilegon, Pemerintah menginisiasi program internet gratis yaitu penyediaan wifi gratis di seluruh kelurahan, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap internet khususnya bagi pelajar dan pelaku usaha. Pemerintah berharap wifi gratis tersebut dapat mendukung kelancaran pembelajaran online serta mendorong perdagangan digital di kota cilegon (bco.co.id). Program ini mulai berjalan di bulan oktober tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pemanfaatan wifi gratis bagi pelajar dan pelaku usaha khususnya pada kegiatan belajar dan marketing online di masa pandemi 19 di Kota Cilegon. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program internet gratis.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu deskripti dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 9). Penggalan data berasal dari sumber primer, yang dilakukan dengan cara interview dan pengamatan lapangan. Interview dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan variabel dan indikator. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tidak ada batasan jumlah responden

untuk membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002).

Penelitian ini, responden sebanyak 9 orang meliputi pelajar, pelaku usaha, pengelola internet dan pendamping ekonomi yang diambil dari 3(tiga) titik yang berbeda, yaitu sebagai 1(satu) titik wifi di Kelurahan Cikerei yang berkarakteristik pertanian, 1 titik di Kelurahan Kubangsari yang berkarakteristik perindustrian dan 1 titik di Kelurahan Rawa Arum yang berkarakteristik permukiman. Untuk tujuan kerahasiaan,respondendiberi inisial R1, R2, R3 sd R9.

**Tabel 1. Profil Responden**

No.	Lokasi/ Inisial	Jenis Kelamin	Kedudukan
<b>I. Titik 1</b>			
1.	R1	L	Pengelola
2.	R2	P	Pelajar SD
3.	R3	P	Pelaku usaha
4.	R4	P	Pendamping Ekonomi
<b>II. Titik 2</b>			
1.	R5	P	Pengelola
2.	R6	L	Pelajar SD
<b>III. Titik 3</b>			
1.	R7	L	Pengelola
2.	R8	P	Pelajar SD
3.	R9	L	Pendamping Ekonomi

(Sumber: Data Primer 2020)

Pengolahan data menggunakan proses data *reduction*, *data process* dan *conclusion drawing/verication* (Sugiyono, 246). Data reduction terkait dengan proses mereduksi hasil catatan di lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna, untuk kemudian dirangkum dan diambil data yang pokok dan penting.

Mengevaluasi pelaksanaan program dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana jangkauan dan konektivitas wifi gratis?
2. Bagaimana pemanfaatan wifi gratis oleh pelajar ?
3. Bagaimana pemanfaatan wifi gratis oleh pelaku usaha ?

4. Bagaimana pengelolaan wifi gratis oleh pengelola dalam mendukung aktifitas pelajar dan pelaku usaha?

Menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka dilakukan wawancara kepada responden dengan pertanyaan wawancara yang berpedoman kepada indikator evaluasi proses (*process based evaluation*) yang meliputi apakah penerima program menerima layanan yang berkualitas, sumber daya yang tersedia mencukupi untuk mendukung operasional program, dan apakah terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi bagaimana pemanfaatan wifi gratis bagi pelajar dan pelaku usaha khususnya pada kegiatan belajar dan marketing online di masa pandemi 19 di Kota Cilegon. Hasil wawancara disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Hasil Wawancara dan Kunjungan Lapangan terkait Jangkauan dan Konektivitas Wifi Gratis**

No .	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden		
		Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
1	Lokasi pemasangan wifi	Posyandu	Pos ronda	Pos ronda dan gerai UMK
2	Koneksi wifi	Lancar	lancar	lancar
3	Cakupan wifi	Menjangkau beberapa rumah dan fasilitas publik	Menjangkau beberapa rumah dan tempat usaha	Menjangkau beberapa rumah
4	Akses wifi	Seluruh situs dapat diakses	Seluruh situs dapat diakses	Seluruh situs dapat diakses

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2020)

Dalam hal pemakaian wifi gratis oleh pelajar, responden (R2) menyatakan, “*akses wifi gratis setiap hari, seringnya disini, kadang dari rumah, tapi kalo dari rumah sinyalnya sering macet-macet*”. Responden lainnya (R6) menyatakan, “*hampir setiap hari kesini (titik wifi), seringnya sore*”. Dan responden lainnya (R7) menyatakan, “*setiap hari kesini, sebentar-sebentar, maksimal jam 9 atau 10 malam*”. Sedangkan

dalam hal penggunaan wifi gratis oleh pelajar, seorang responden (R2) menyatakan, *“wifi gratis dipakai untuk ngirim tugas, ujian online kadang cari-cari materi (browsing)”*. Responden lainnya (R6) menyatakan, *“kalo belajar pake kuota sendiri di rumah. Repot bawa-bawa LKS”*. Dan responden lainnya (R7) menyatakan : *“Kalo belajar seringnya pake kuota sendiri di rumah. wifi gratis untuk buka wa, maen game, youtube”*. Dan terkait kendala, responden (R2) menyatakan, *“tempatnya (titik wifi) kadang rame, jadinya harus berdesakan”*. Responden lainnya (R7) menyatakan, *“passwordnya udah nyebar, jadi banyak yang pake bukan orang sini”*.

Dalam hal pemanfaatan wifi gratis oleh pelaku usaha, responden (R3) menyatakan, *“ya pake wifi gratis, ke warung saya nyampe sinyalnya”*. Responden lainnya ( R8) menyatakan *“saya mah pake kuota sendiri, enggak nyampe sinyalnya ke rumah saya”*. Responden lainnya (R5) menyatakan, *“engka pada pake, soalnya umk nya nyebar, jadi susah kalo naro titik wifi nya disana”*. Dalam hal pemasaran online, responden (R3 dan R5) menyatakan, *“sebelum ada program wifi gratis juga udah bikin promosi di wa, facebook, instagram”*. Responden lainnya (R8) menyatakan, *“sudah bikin juga promosi di tokopedia”*. Dalam hal pemanfaatan wifi di gerai UMK Kecamatan yang disediakan pemerintah, responden (R3,R4 dan R5) menyatakan, *“belum tahu. Belum dapat informasi”*. Responden lainnya (R8) menyatakan, *“gerai belum operasional. Kalo nanti sudah operasional sangat bermanfaat sekali untuk pusat pemasaran offline dan online. Tapi perlu pendamping untuk memandu”*. Dalam hal pendampingan, responden (R3,R4, R5, R8) menyatakan, *“ ada pelatihan pemasaran online di kelurahan, tapi ga semua. Pendamping kelurahan juga ada, mendata gitu”*. Sedangkan terkait kendala dalam pemfaatan wifi gratis, responden (R5) menyatakan, *“Kelurahan perlu menyediakan pusat penjualan produk UMK Kelurahan, karena sudah banyak pelaku usahanya, nanti wifi gratis bisa dipasang disitu”*.

Dan dalam hal pengelolaan wifi oleh pengelola, responden (R1 dan R5) menyatakan, *“saya ingatkan anak-anak kalo sampai malam masih kumpul-kumpul di sini (titik wifi)”*. Responden lainnya (R5) menyatakan, *“pertama-tama suka dicabut, tapi terus enggak lagi, repot kalo nyabut masang lagi alatnya (reuter)”*. Responden tersebut juga menambahkan lagi, *“pernah kontak ke penyedia untuk minta merubah*

*password, tapi katanya ga usah dulu kalo masih bisa. Banyak warga luar yang pake, mungkin passwordnya udah nyebar*". Responden lainnya (R9) menyatakan, *"sudah diberikan kontak penyediannya, kalo ada trouble biasanya segera ditangani"*.

Berdasarkan jawaban responden sebagaimana pada tabel di atas, dapat dijelaskan dan dibahas hal-hal sebagai berikut:

### **Jangkauan dan konektifitas wifi gratis**

Pada tiga lokasi yang diteliti, seluruh titik wifi ditempatkan di fasilitas fasilitas publik yang menjadi tempat berkegiatan masyarakat yang dalam hal ini meliputi posyandu, pos kamling dan gerai UMK Kecamatan. Posyandu dan poskamling merupakan fasilitas publik yang sebelumnya telah ada, sedangkan gerai UMK dalam hal ini merupakan tempat pemasaran produk UMK yang disediakan Pemerintah bersamaan dengan program internet gratis ini digulirkan.

Jangkauan wifi gratis sekitar radius 10 meter, maka tidak seluruh lokasi dapat dijangkau oleh wifi gratis, kecuali pengguna mengakses langsung di tempat (titik wifi) atau memasang perangkat tambahan di tempat yang tidak terjangkau wifi gratis.

Koneksi wifi di tiga titik lokasi koneksinya baik (full), makin mengecil pada radius yang cukup jauh dari titik wifi. Seluruh situs dapat terakses, dalam hal ini tidak ada pembatasan (filter) untuk mengakses situs di internet.

### **Pemanfaatan wifi gratis oleh Pelajar**

Pelajar memanfaatkan wifi gratis baik secara langsung di titik wifi ataupun di tempat lain sepanjang berada pada radius jangkauan wifi gratis. Namun pada konteks untuk pemanfaatan belajar online, hanya di lokasi 1 pelajar yang memanfaatkan titik wifi untuk belajar. Pada lokasi lainnya, pelajar memilih belajar di rumah dengan memanfaatkan kuota dari sekolah. Beberapa alasan yang dikemukakan mengapa pelajar tidak memanfaatkan tempat wifi untuk belajar adalah *"repot harus membawa buku LKS"*. Namun di ketiga lokasi, para pelajar memanfaatkan tempat titik wifi untuk tujuan lainnya, antara lain bermain *game*, *browsing* dan menggunakan media sosial.

Sedikit berbeda dengan lainnya, pada lokasi 1, pelajar menggunakan tempat wifi untuk belajar bersama, pun bagi pelajar yang berada pada radius titik wifi, dia lebih

memilih belajar di tempat titik wifi bersama pelajar lainnya, sehingga terdapat komentar “*terkadang ramai, sehingga harus berdesakan*”. Dalam hal ini, keberadaan wifi gratis telah menambah fungsi tempat tersebut, yang mana sebelumnya hanya sebagai posyandu namun dengan adanya titik wifi tempat tersebut bertambah fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar online. Lokasi titik wifi yang terletak pada area permukiman di pinggir jalan lingkungan yang tidak banyak dilalui kendaraan serta kondisi masyarakatnya yang masih lekat berinteraksi sosial (*guyub*), diperkirakan menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap hal ini. Hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut pada lokasi lainnya.

### **Pemanfaatan wifi gratis oleh pelaku usaha**

Hasil penelitian di tiga titik lokasi menunjukkan hanya sebagian kecil pelaku usaha yang berada pada radius jangkauan wifi. Tidak ada pemanfaatan wifi gratis oleh pelaku usaha secara langsung di titik wifi ataupun upaya lainnya. Pelaku usaha lebih memilih menggunakan kuota pribadi. Pada tiga titik tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil pelaku usaha yang memanfaatkan wifi gratis.

Tidak ada pemanfaatan fungsi titik wifi untuk literasi digital kepada pelaku usaha, baik oleh pendamping kelurahan atau pihak lain. Pendamping melakukan pendampingan secara langsung ke masing-masing pelaku usaha. Gerai UMK Kecamatan yang dirancang sebagai pusat pemasaran *offline* dan pusat literasi digital kepada pelaku usaha di masing-masing kecamatan, masih pada tataran konsep. Tata kelola, sarana pelengkap, serta kelembagaan (pengelola) masih pada tahap penyiapan, sehingga belum dapat terevaluasi implementasinya.

Terkait pemasaran online, pelaku usaha telah melakukan sejak sebelum adanya program wifi gratis, namun terbatas pada media sosial, antara lain *facebook*, *whatsapp* dan *instangram*. Keberadaan toko online ataupun *website* belum banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Tidak adanya kegiatan literasi digital kepada UMK di titik wifi menunjukkan bahwa keberadaan wifi gratis belum dioptimalkan pemanfaatannya oleh pendamping sebagai tempat untuk membagi informasi dan pengetahuan khususnya terkait digital marketing kepada pelaku usaha.

### **Pengelolaan wifi gratis oleh pengelola**

Sebagai pedoman pengelolaan, Pemerintah Daerah mengeluarkan Surat Edaran Walikota tentang penggunaan wifi gratis, yang antara lain menegaskan adanya pengaturan waktu penggunaan yaitu maksimal pukul 07.00 sd 17.00, penggantian password secara berkala serta pelarangan penggunaan akses wifi untuk kegiatan pornografi dan penggunaan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan.

Pada tiga lokasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa wifi gratis dapat diakses hingga malam hari. Hanya di satu lokasi yang terdapat pembatasan, di dua lokasi lainnya, wifi gratis dapat diakses selama 24 jam. Komentar pengelola antara lain *“kadang ga sempet cabut pasang alat (router) nya”*. Terkait penggantian password secara berkala, pengelola menyampaikan *“sudah menghubungi penyedia jasa untuk merubah password”*. Dalam hal ini pengelola belum memahami bahwa penggantian password secara berkala dapat dilakukan pengelola. Pemahaman teknis terkait hal ini belum dimiliki oleh pengelola. Sementara Pemerintah melalui Surat Edaran Walikota tentang penggunaan wifi gratis, telah mengatur waktu penggunaan (yaitu maksimal pukul 07.00 sd 17.00), penggantian password secara berkala serta pelarangan penggunaan akses wifi untuk kegiatan pornografi dan penggunaan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan.

Pengawasan terhadap pemanfaatan wifi telah dilakukan pengelola, antara dengan adanya peringatan terhadap anak-anak jika mengakses sampai malam hari. Namun tidak adanya filter terhadap situs yang diakses, mengakibatkan perlu adanya pengawasan yang lebih intensif oleh pengelola terutama terhadap pengguna anak-anak. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan penggunaan situs secara berkala melalui penyedia jasa serta mendorong peran orang tua untuk melakukan pengawasan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keberadaan titik wifi belum dimanfaatkan secara optimal. Tidak terdapat kegiatan yang dimanfaatkan oleh penggiat pendidikan, perekonomian ataupun pihak terkait untuk memanfaatkan keberadaan titik wifi. Dalam hal ini pengelola dapat mendorong peran lintas sektor untuk memanfaatkan

titik wifi sebagai tempat untuk literasi digital di bidang ekonomi dan pendidikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Wifi gratis telah dimanfaatkan oleh pelajar, baik yang berada pada radius jangkauan maupun tidak. Titik wifi gratis menjadi tempat berkumpul pelajar, baik untuk belajar online maupun untuk pemanfaatan lainnya. Pelaku usaha yang memanfaatkan wifi gratis adalah pelaku usaha yang berada pada radius jangkauan wifi gratis, baik untuk pemasaran online maupun pemanfaatan lainnya. Pelaku usaha yang tidak berada pada radius jangkauan wifi melakukan pembiayaan mandiri untuk melaksanakan pemasaran online dan tidak memanfaatkan titik wifi yang ada. Pengelolaan wifi gratis telah berjalan namun masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek pengaturan jam operasional, penggantian password secara berkala dan pengawasan penggunaan yang melibatkan orang tua.

Direkomendasikan pemerintah memberikan pembekalan teknis kepada pengelola wifi gratis, pendamping kelurahan memberikan serta pendampingan pengelolaan usaha digital yang lebih intensif kepada pelaku usaha dengan memanfaatkan titik wifi yang ada, serta dinas pendidikan melakukan monitoring berkala terkait pemanfaatan wifi gratis oleh pelajar, sehingga keberadaan wifi gratis dapat dimanfaatkan lebih optimal. Hasil penelitian ini merupakan hasil evaluasi pada tiga titik wifi yang diteliti sehingga diperlukan evaluasi pada titik-titik lainnya untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bernard, H.R. 2002. *Research Methods in Anthropology : Qualitative and Quantitative Methods*. Walnut Creek, CA : Altamira Press.
- Berita Cilegon Online (BCO). 3 November 2020. Cilegon, pertama di Indonesi yang sediakan wifi gratis hingga ke pelosok. (<https://www.bco.co.id>)
- Hutahuruk, A., Sidabutar, R.2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN : Journal of Mathematics Education and Applied*, Volume 2, No. 1, (<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>, diakses 19 desember 2020)
- Kuntarto, E. 2017. Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literatur*,

- Volume 3, No. 1, (<https://99-110.10.2435/ileal.v3i1.1820>, diakses 19 desember 2020)
- Lopez-Acevedo, G., Krause, P. & Mackay, K. (Eds). 2012. *Building Better Policies : Key Choices for a Menu of Evaluations*. Washington, D.C. : The World Bank.
- Pradana, A.A., Casman, Nur'aini.2020. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, Volume 9, No. 2, (<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>, diakses 21 desember 2020)
- Purbawati, C., Hidayah, L.N., Markhamah. 2020. Dampak social distancing terhadap keserjahteraan pedagang di pasar tradisional Kartasura pada era pandemi corona. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, Volume 4, No.2, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muquoddimah/article/view/1728/pdf>, diakses 21 desember 2020)
- Reimers, V., C.W. Chao, dan S. Gorman. 2016. Permission email marketing and its influence on online shopping. *Asia Pasific Journal of Marketing and Logistics*, Volume 28, No. 2, ([https://www.researchgate.net/publication/282604196\\_Permission\\_email\\_marketing\\_and\\_its\\_influence\\_on\\_online\\_shopping](https://www.researchgate.net/publication/282604196_Permission_email_marketing_and_its_influence_on_online_shopping), diakses 21 desember 2020)
- Saleh, B., Hadiyat, Y.D. 2016. Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan. *Jurnal Pekomnas*, Volume 1, No. 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/222344-none-bcda91dc.pdf>, diakses 19 desember 2020)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Thaha, A.F. 2020. Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *JURNAL BRAND*, Volume 2, No. 1, (<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>, diakses 19 desember 2020)